



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

JUAL BELI BARANG BEKAS DI PASAR TALANG DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Pada Jurusan Muamalah-Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Oleh:

MAR'ATUN NURKHAERUN NAJMIA
NIM. 14112210090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1436 H / 2015 M



ABSTRAK

MAR'ATUN NURKHAERUN NAJMIA.14112210090. *Jual Beli Barang Bekas Di Pasar Talang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*

Selain sebagai makhluk individual, Manusia juga merupakan makhluk sosial. Yang artinya bahwa selama hidup di dunia manusia selalu berhubungan dengan satu sama lain untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Maka untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya dilakukan dengan berbagai cara. Allah SWT menghalalkan jual beli, karena jual beli adalah sepenting-pentingnya muamalah yang diperlukan masyarakat dan sangat diperlukan dalam kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, dalam praktek transaksi jual beli yang dirasakan saat ini masih kurang sesuai dengan aturan hukum ekonomi syariah. Contohnya seperti mengenai praktek transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual di Pasar Talang Cirebon, yang dalam proses transaksinya penjual tidak berlaku jujur kepada pihak pembeli dan terkadang penjual juga tidak menjelaskan kondisi barang yang ingin dibeli secara detail. Sehingga saat ini masih banyak pihak pembeli yang merasa dirugikan atas kecurangan tersebut.

Berdasarkan dari fenomena yang ada, penulis bermaksud ingin menganalisa dari sudut pandang hukum ekonomi syari'ah. Yaitu, mengenai jual beli barang bekas yang ada di Pasar Talang Cirebon yang terdapat banyaknya penjual dengan mudahnya menipu para pembeli ataupun sebaliknya demi meraih keuntungan yang diinginkan. Maka hal tersebut apakah sudah sesuai menurut perspektif hukum ekonomi syari'ah atau belum?

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dekskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yakni Pasar Talang yang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini bahwa praktek jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon sangat bertentangan dengan hukum ekonomi syari'ah karena dalam prakteknya tidak selalu diimbangi dengan kejujuran oleh pihak penjual terhadap pembeli. hal ini mengandung unsur penipuan terhadap barang yang dijual dan apabila ada kerusakan pihak penjual biasanya tidak mau bertanggung jawab atas kerusakan barang tersebut. Oleh sebab itu, jual beli barang bekas dengan cacat tersembunyi merupakan jual beli yang dilarang oleh syara'. Hal tersebut tentunya dapat merugikan banyak pihak, baik pada pihak pembeli maupun masyarakat lainnya.

Kata Kunci : Hukum Ekonomi Syari'ah, Barang Bekas, Pasar Talang Cirebon



ABSTRACT

MAR'ATUN NURKHAERUN NAJMIA. 14112210090. *Buying and Selling Second-hand Goods at a Talang Market Based on the Law of Sharia Economics Perspective*

People as human being is a social creature. It means that as long as life in the human world, human is always in touch with each other to fulfill the needs of life. So that to achieve their life, human need be done in various ways. ALLAH SWT justifies buying and selling transaction, because it is as important as the necessary of *muamalah* which is indispensable in the needs of the community. However, in the practice of buying and selling transaction, it is still less in accordance with the rules of the law of Islamic economy for examples about the practice of buying and selling transaction which is done by the seller in *Talang* market Cirebon. In the process of this transaction, the seller is not honest to the buyers. Sellers sometimes do not explain the condition of the goods who will bought by buyers in detail. So that it currently are still many buyers who feel aggrieved over by that case.

Based on that phenomenon above, the researcher intends to analyze from the perspective of law of *Shari'a* economic. That is about selling second-hand goods that are on the market. There are a large sellers in *Talang* Market Cirebon easily deceive the buyer or vice versa for the sake of profit. Is it suitable with the law of *Shari'a* economic perspective or not?

The methodology of this research is descriptive qualitative research which aimed to give an overview about the research objects that is *Talang* Market. The data is taken by using observations and interviews.

The findings of this research show that the practices of buying and selling second-hand goods in *Talang* market, Cirebon are incompatible with the laws of *Sharia* Economics because in practicing it is not always offset by the honesty from the seller' explanation to the buyers. This contains elements of fraud towards the goods which is sold and when there is damage, the sellers usually do not want to be responsible for damage to such items. Therefore, buying and selling transaction second-hand goods with hidden defects are transaction which is prohibited by *syara'*. It certainly can be detrimental to many parties both on the buyer or other community.

Keywords: The Law of *Sharia* Economics, Second-hand Goods, *Talang* Market Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Jual Beli Barang Bekas Di Pasar Talang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”**, oleh **Mar’atun Nurkhaerun Najmia**, Nomor Induk Mahasiswa: **14112210090**, telah diujikan dalam sidang munaqasah IAIN SYEKH NURJATI CIREBON pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015.

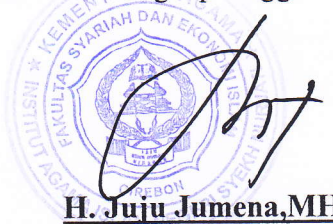
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)** di Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Jurusan Muamalah Hukum Ekonomi Syariah (MHES) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Agustus 2015

Sidang Munaqasah

Ketua,

Merangkap Anggota

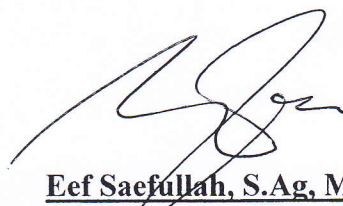


H. Juju Jumena, MH

NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris,

Merangkap Anggota

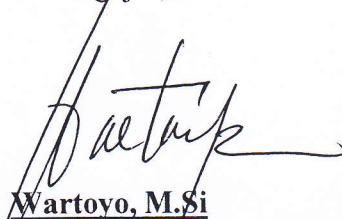


Eef Saefullah, S.Ag, MHI

NIP. 19760312 200312 1 003

Anggota

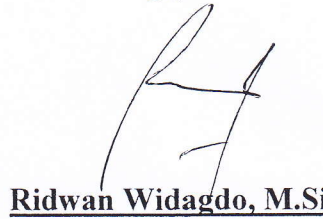
Penguji I,



Wartoyo, M.Si

NIP. 19830702 201101 1 008

Penguji II,



Ridwan Widagdo, M.Si

NIP. 19730304 200710 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Metodologi Penelitian	
1. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Data dan Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12



4. Teknik Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II. KERANGKA TEORI

A. Akad dalam Hukum Islam	
1. Pengertian Akad	15
2. Rukun dan Syarat Akad	17
3. Macam-macam Akad	23
4. Hal-hal Yang Dapat Merusak Akad	23
B. Pengertian dan Dasar Hukum Jual Beli	
1. Pengertian Jual Beli	24
2. Dasar Hukum Jual Beli	26
C. Rukun dan Syarat Jual Beli	27
D. Macam-macam Jual Beli	33
E. Jual Beli Yang Dilarang Dalam Hukum Islam	37
F. Khiyar Dalam Jual Beli	41
G. Unsur Tadlis	44

BAB III. GAMBARAN UMUM PASAR TALANG CIREBON

A. Sejarah Pasar Talang	46
B. Letak Geografis Pasar Talang	50
C. Produk-produk Yang Diperjualbelikan Pada Pasar Talang	50

BAB IV. JUAL BELI BARANG BEKAS DI PASAR TALANG DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

A. Praktek Jual Beli Barang Bekas Di Pasar Talang	56
B. Prinsip-prinsip Jual Beli dalam Hukum Islam	59
C. Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Barang Bekas di Pasar Talang	63



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selain sebagai makhluk individual yang berjiwa dan beraga juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia memerlukan adanya manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Disadari atau tidak untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.¹

Untuk mencapai kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah dan beraneka ragam, maka dalam pemenuhan hidupnya dilakukan berbagai cara. Allah SWT menghalalkan jual beli, karena jual beli adalah sepenting-pentingnya muamalah yang diperlukan masyarakat dan sangat diperlukan dalam kebutuhan masyarakat.

Dalam ajaran Islam pemenuhan kebutuhan dasar serta pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan bukan hanya tugas individual masyarakat, tetapi juga merupakan kewajiban kolektif seluruh masyarakat. Setiap individu harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, kerabatnya, tetangganya dan seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuannya.² Islam juga mewajibkan setiap muslim (khususnya) mempunyai ketanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memang memungkinkan manusia mencari nafkah (rezeki). Allah melimpahkan bumi dan seisinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki.³

Pedoman Islam tentang masalah kerja tidak membolehkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja mencari uang sesuka hatinya dan dengan jalan yang tidak baik, seperti penipuan, kecurangan, sumpah palsu,

¹Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2009), 7

²Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 85

³Veitzhal Rivai, Amiur Nurudin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Bissiness And Economic Ethics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 12

dan perbuatan batil lainnya. Tetapi Islam memberikan kepada mereka suatu garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dalam mencari pembekalan hidup, dengan menitikberatkan juga kepada masalah kemaslahatan umum, seperti suka sama suka, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan dizalimi dalam transaksi tersebut. Semua jalan yang saling mendatangkan manfaat antara individu-individu dengan saling rela-merelakan dan adil, adalah dibenarkan. Prinsip ini telah ditegaskan Allah dalam firman-Nya surah An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*⁴

Sehubungan dengan ayat di atas bahwa boleh dilangsungkannya perdagangan atau jual beli yaitu atas dasar saling rela antara kedua belah pihak. Maksud saling rela disini adalah jual beli yang dilakukan mengandung manfaat dan diberkahi Allah serta menghindarkan kerugian dalam jual beli tersebut. Dalam sejarah umat Islam sendiri, jelas bahwa perdagangan merupakan salah satu sektor terpenting sumber kemakmuran masyarakat Madani⁵. Islam juga telah menentukan aturan-aturan dalam jual beli seperti yang telah di ungkapkan oleh para ulama fiqih baik mengenai rukun, syarat maupun bentuk-bentuk jual beli yang diperbolehkan. Oleh karena itu dalam praktiknya, jual beli harus dilaksanakan secara konsekuen dan memberikan manfaat bagi yang bersangkutan.⁶

⁴QS. An-Nisa (4) : 29

⁵Masyarakat Madani adalah Masyarakat pada masa awal berkembangnya Islam yang dibentuk Rasulullah saw di Madinah

⁶Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 42





Jual beli merupakan salah satu perbuatan yang diperbolehkan, bahkan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tetapi apabila jual beli tersebut melanggar nilai-nilai lain, serta dapat merugikan orang lain, maka kegiatan jual beli tersebut menjadi haram atau tidak sah. Namun yang terjadi pada saat ini masyarakat sering kali meremehkan batasaan-batasan syaria'at dalam praktek jual beli, sehingga sebagian besar praktek jual beli yang terjadi dalam masyarakat dipenuhi dengan unsur penipuan dan kedzoliman. Padahal orang yang melakukan kegiatan jual beli haruslah bebas (tidak ada paksaan)⁷ dan tidak boleh merugikan salah satu pihak, baik dari penjual maupun dari pembeli.

Dalam bertransaksi jual beli harus memperhatikan rukun dan syarat-syaratnya, sehingga transaksi jual beli tersebut terpenuhi dengan sempurna.⁸ Adapun rukun jual beli tersebut dibagi menjadi empat bagian:

1. Penjual,
2. Pembeli,
3. Ijab dan Qabul,
4. Objek (benda dan barang).

Sedangkan syarat sah jual beli dibagi menjadi lima bagian:

1. Bersih barangnya

Adapun yang dimaksud dengan bersih barangnya ialah barang yang diperjualbelikan bukanlah benda yang dikualifikasikan sebagai benda najis, atau digolongkan sebagai benda yang diharamkan.⁹

2. Dapat dimanfaatkan

Pengertian barang yang dapat dimanfaatkan tentunya sangat relatif, sebab pada hakikatnya seluruh barang yang dijadikan sebagai objek jual beli merupakan barang yang dapat dimanfaatkan, seperti untuk dikonsumsi serta dipergunakan untuk keperluan yang bermanfaat. Yang dimaksud dengan barang bermanfaat adalah memanfaatkan barang tersebut sesuai dengan ketentuan hukum syariat Islam.

⁷ Ahmad Isa Asyur, *Fiqh Islam Praktis: Muamalah* (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1995), 24

⁸ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 76

⁹ Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 143

Misalnya, kalau sesuatu barang dibeli, yang tujuan pemanfaatannya untuk berbuat yang bertentangan dengan syariat Islam, maka barang tersebut dapat dikatakan tidak bermanfaat.

3. Milik orang yang melakukan akad

Maksudnya, bahwa orang yang melakukan perjanjian jual beli atas sesuatu barang adalah pemilik sah barang tersebut atau telah mendapat izin dari pemilik sah barang tersebut. Dengan demikian, jual beli barang yang dilakukan oleh orang yang bukan pemilik atau yang berhak berdasarkan kuasa pemilik, dipandang sebagai perjanjian jual beli yang batal. Misalnya, seorang suami yang menjual barang milik istrinya tanpa mendapat izin kuasa dari istrinya. Perbuatan itu tidak memenuhi syarat sahnya jual beli. Otomatis perjanjian jual beli yang dilakukan oleh suami atas barang milik istrinya itu batal.

4. Mengetahui barangnya

Apabila dalam suatu jual beli keadaan barang dan jumlah harganya tidak diketahui, maka perjanjian jual beli itu tidak sah. Sebab, bisa saja perjanjian tersebut mengandung unsur penipuan. Mengetahui disini dapat diartikan lebih luas, yaitu melihat sendiri keadaan barang, baik mengenai hitungan, takaran, timbangan, atau kualitasnya.

5. Barang yang diakadkan ada ditangan.

Menyangkut perjanjian jual beli atas sesuatu yang belum di tangan (tidak berada dalam penguasaan penjual) dilarang, sebab bisa jadi barang tersebut rusak atau tidak dapat diserahkan sebagaimana telah diperjanjikan.

Pasar Talang Cirebon merupakan tempat bagi penjual kaki lima yang menjual berbagai macam barang bekas seperti pakaian, handphone, elektronik, onderdil, dan sebagainya. Namun kondisi Pasar Talang Cirebon belum tertata dengan rapih, masih banyaknya para penjual yang berjualan tidak sesuai dengan tempatnya. Dalam hal ini kaitanya mengenai jual beli barang bekas yang ada di Pasar Talang Cirebon, di pasar tersebut banyak penjual dengan mudahnya menipu para pembeli ataupun sebaliknya demi meraih keuntungan yang diinginkan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pasar ini banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat, biasanya mereka datang ke Pasar Talang ini hanya untuk mencari barang-barang dengan harga yang terjangkau termasuk salah satunya adalah barang-barang elektronik. Selain dengan harga yang terjangkau, pasar ini dapat dikatakan pasar yang dekat dengan pemukiman yang menjadikan pasar ini lebih diminati oleh masyarakat banyak. Akan tetapi, dalam praktek yang dilakukan di pasar ini masih banyak ditemukannya kecurangan yang dilakukan oleh para penjual dalam praktek jual beli barang bekas.

Salah satu contohnya adalah barang yang akan dijual terdapat cacat atau sudah dalam kondisi rusak, tetapi pihak penjual tidak memberitahukan sebelumnya kepada pihak pembeli bahwa barang tersebut memiliki kecacatan. Adanya praktek semacam ini sangatlah merugikan masyarakat yang tidak begitu memahami barang elektronik. Hal ini juga termasuk kedalam praktek jual beli yang kurang sesuai dengan hukum yang berlaku karena terdapat unsur gharar dalam transaksi tersebut. Namun yang perlu dikaji lagi adalah transaksi jual beli tersebut apakah sudah sesuai dengan hukum ekonomi syari'ah, karena hal tersebut menimbulkan ketidakjujuran yang dilakukan oleh pihak penjual, sehingga mengakibatkan pihak pembeli merasa terpaksa dan dirugikan setelah membeli barang tersebut.

Jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon menimbulkan pertanyaan dalam masyarakat yaitu berkaitan dengan perspektif hukum ekonomi syariah terhadap praktek jual beli barang bekas.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a) Wilayah penelitian dalam penulisan ini adalah ekonomi syari'ah dengan objek penelitian di Pasar Talang Cirebon.
- b) Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.



- c) Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pihak penjual kurang memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga menimbulkan ketidakjelasan asal-usul barang yang diperjual-belikan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang ketidakjelasan asal-usul barang dalam praktek jual beli di Pasar Talang Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

- a. Bagaimana praktek jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon?
- b. Bagaimana prinsip-prinsip jual beli dalam hukum Islam?
- c. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syari'ah terhadap praktek jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui praktek jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.
- b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip jual beli dalam hukum Islam.
- c. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syari'ah terhadap praktek jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu syari'ah pada umumnya, dan khususnya untuk jurusan muamalat, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian terhadap jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon dapat dimanfaatkan oleh:

a) Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

b) Bagi Penjual

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penjual dalam melakukan jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

c) Bagi Konsumen

Diharapkan dapat menjadi pegangan bagi konsumen agar mengetahui perlunya kejelasan atas jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan, penyusun mencoba mengkaji beberapa karya yang dianggap relevan, antara lain:

1. Muhammad Nurul Fuad melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Handphone Rusak atau Mati Total (Studi Kasus Di Pasar Klithikan Yogyakarta)”, Menjelaskan bahwa praktik jual beli HP rusak atau mati total di Pasar klithikan Pakuncen Yogyakarta adalah tidak sah karena di dalam jual beli tersebut belum dipenuhi rukun dan syarat jual beli yang sesuai dalam Islam. Namun ada pengecualian terhadap kasus pada jual beli HP rusak atau mati



total di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta yaitu dengan adanya unsur gharar yang telah dilakukan oleh pihak konter atau user.¹⁰

2. R. Jauhar Arifin melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Konsumen dalam Jual Beli HP second di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”, Penelitian ini menjelaskan bahwa jual beli Hp second di Desa Segoroyoso dalam pelaksanaan jual beli telah sesuai dengan syarat dan rukun sah jual beli dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Selain itu juga perlindungan terhadap hak konsumen telah dilaksanakan dengan pemberian hak khiyar dan garansi dalam jual beli Hp tersebut. Dalam hal ini juga perlindungan konsumen terhadap jual beli Hp second di Desa Segoroyoso telah sesuai dengan hukum Islam.¹¹
3. Muhammad Farid Andyatma melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Laptop Rusak di Yogyakarta (Studi Kasus di Jogjatronik dan Sapen)”, Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya pembelian Laptop rusak yang dilakukan oleh sebagian para pemilik toko Laptop tersebut merupakan salah satu praktik perdagangan yang tidak dibenarkan dalam kaidah hukum Islam, karena hal tersebut bertentangan dengan asas-asas keabsahan suatu akad atau transaksi yaitu ‘adamul garar, dan asas al-bir wa at-taqwa. Hal tersebut sama hal nya merugikan dari pihak-pihak penjual dan itu merupakan tindakan yang salah, sehingga dalam Islam hukumnya tidak diperbolehkan karena mengandung unsur kecurangan atau penipuan (gharar).¹²
4. Beni Silmudaviani melakukan penelitian dengan judul “Khiyar Pada Jual Beli Onderdil Bekas Di Pasar Beringharjo”, Menjelaskan bahwa para pedagang onderdil bekas mendapatkan barang tersebut dengan

¹⁰Muhammad Nurul Fuad, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Handphone Rusak atau Mati Total (Studi Kasus Di Pasar Klithikan Yogyakarta)”, (*skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

¹¹R. Jauhar Arifin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Konsumen dalam Jual Beli HP second di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”, (*skripsi*, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

¹²Muhammad Farid Andyatma, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Laptop Rusak di Yogyakarta (Studi Kasus di Jogjatronik dan Sapen)”, (*skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)



cara yang halal dan ada juga yang tidak halal. Para pedagang onderdil bekas mendapatkan barang tersebut dari bengkel atau para pemulung, namun mereka tidak mengetahui asal-usul barang tersebut. Dengan demikian penelitian ini mengkhususkan tentang persoalan Khiyar dan masalah motivasi penjualan barang bekas.¹³

5. Lilik Faridhotul Kholifah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Motor Bekas (Studi Kasus Jual Beli Motor Bekas dengan Cacat Tersembunyi di Showroom Anugrah Jaya Pakis, PATI)”, Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jual beli motor bekas pada Showroom Anugrah Jaya, pada prakteknya terdapat unsur penipuan yaitu ketika motor yang di jual terdapat cacat. Meskipun tidak semua motor yang dijual cacat, tetapi dalam praktek yang dilakukan yaitu jual beli motor bekas dengan cacat tersembunyi rentan dengan unsur gharar, penipuan dan kecurangan. Hal ini merupakan praktek jual beli yang dilarang oleh syara’, Karena dapat merugikan banyak pihak, baik pihak pada konsumen maupun masyarakat pada umumnya.¹⁴

F. Kerangka Pemikiran

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan ketuhanan yang bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir dari kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah, begitu pula dalam perdagangan (jual beli) secara tidak langsung ia beribadah dalam memenuhi perintah Allah.

Berkaitan dalam hal ini proses jual beli adalah proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang akan membentuk harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli tersebut. Aktivitas jual beli

¹³Beni Silmudaviani, “Khiyar Pada Jual Beli Onderdil Bekas Di Pasar Beringharjo”, (*skripsi*, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

¹⁴Lilik Faridhotul Kholifah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Motor Bekas (Studi Kasus Jual Beli Motor Bekas dengan Cacat Tersembunyi di Showroom Anugrah Jaya Pakis, PATI)”, (*skripsi*, Jurusan Muamalah Fakutas Syari’ah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008)



tersebut terjadi pada suatu mekanisme pasar. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.¹⁵ Sedangkan perdagangan yang Islami adalah perdagangan yang dilandasi oleh nilai-nilai dan etika yang bersumber dari nilai-nilai dasar agama yang menjunjung tinggi tentang kejujuran dan keadilan.¹⁶

Dalam prinsip bermua'amalah, jual beli tidak boleh saling menyakiti antara penjual dan pembeli. Apabila dalam transaksi jual beli terdapat penipuan maka ada pihak yang dirugikan karena pada dasarnya jual beli adalah suatu media untuk mencapai suatu keinginan yang tidak ada pihak yang dirugikan dan apabila terjadi penipuan maka hukumnya haram.

Praktek lain yang sering dilakukan oleh pihak penjual adalah menyembunyikan cacat atau kekurangan barang yang ia jual. Berdasarkan prinsip nilai kejujuran yang harus dianut oleh setiap penjual, maka wajib bagi pihak penjual untuk menjelaskan kekurangan dari barang yang dijualnya, agar pembeli tidak mengeluh setelah membeli barang tersebut. Dengan demikian, menyembunyikan cacat barang dengan sengaja termasuk kepada penipuan dan kecurangan.¹⁷

Allah sangat melarang memperjual-belian barang-barang yang tidak diketahui asal-usul ataupun kualitas barang tersebut, karena itu dalam transaksi jual beli harus lebih memahami rukun dan syarat-syaratnya, sehingga dalam praktek jual beli tersebut rukun serta syarat-syaratnya dapat terpenuhi dengan sempurna.

Selain rukun dan syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu adanya akad dalam praktek jual beli yang artinya harta yang dipindahkan dari kedua belah pihak yang melakukan akad sebagai harga atau dihargakan. dalam sebuah transaksi atau akad diperlukan adanya kerelaan

¹⁵Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), 205

¹⁶Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 58

¹⁷Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 143



karena transaksi yang tidak terpenuhi unsur sukarela seperti: paksaan, kekeliruan, penipuan, atau pemalsuan, akan mengakibatkan rusaknya akad atau cacat pada akad.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁸

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis pergunakan adalah pendekatan normatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dihadapkan dengan ketentuan hukum yang sebenarnya. Jadi pembahasan akan senantiasa berpijak pada landasan hukum syara', yaitu al-Qur'an serta pendapat ulama.

2. Data dan Sumber Data

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penjual maupun pembeli barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),2

¹⁹Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),25



b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang paling utama sebagai sumber yang dianggap penting. Data ini diperoleh dari lapangan yaitu di Pasar Talang Cirebon, dengan melakukan teknik penelitian langsung ke obyek untuk memperoleh data dengan cara wawancara dan observasi.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui beberapa buku, jurnal ilmiah, dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰ Dalam wawancara ini penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan oleh pihak pembeli dan penjual barang bekas di Pasar Talang Cirebon.

b. Observasi

Teknik Observasi yaitu suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan kebetulan.²¹ Dalam teknik observasi penulis akan mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya jual beli barang bekas yang ada di Pasar Talang Cirebon.

c. Dokumen

Dokumen merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 410

²¹Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 151



berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²²

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam 2 hal yaitu :

1. Mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber tertentu.
2. Meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.²³

Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang objek penelitian dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif deskriptif ini meliputi data yang

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 423

²³A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), 150



berbentuk kata-kata, gambar, catatan data lapangan, foto-foto, dan catatan lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian adalah langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini, akan dapat diketahui apakah penelitian ini berlangsung sesuai prosedur dan metode-metode serta teknik yang digunakan berjalan dengan baik, jika hasil penelitian disusun secara lengkap dan sistematis.²⁴ Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang bertujuan untuk memaparkan masalah yang akan diteliti oleh penulis, perumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II KerangkaTeori, pada bab ini meliputi pembahasan mengenai pengertian akad, jual beli, khiyar serta unsur tadlis.

Bab III Gambaran Umum Pasar Talang Cirebon, pada bab ini berisi tentang pemaparan data-data observasi mengenai sejarah Pasar Talang, letak geografis serta produk-produk yang diperjualbelikan di Pasar Talang.

Bab IV Jual Beli Barang Bekas Di Pasar Talang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, pada bab ini akan dibahas mengenai praktek jual beli yang ada di Pasar Talang dan prinsip-prinsip jual beli dalam hukum Islam serta tentang jual beli barang bekas di pasar loak dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu berisi pemaparan berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan yang merupakan jawaban atas pokok masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan saran yaitu sebagai bahan pemikiran dari penyusun yang semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

²⁴Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 69





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek yang dilakukan di Pasar Talang tidak jauh berbeda dengan pasar-pasar lain pada umumnya, dimana pihak penjual memberi kebebasan kepada pembeli dalam memilih barang yang akan dibelinya. Akan tetapi, dalam praktek yang dilakukan di Pasar Talang masih belum sesuai dengan hukum Islam karena pihak penjual melakukan kecurangan terhadap pembeli yang mengandung unsure penipuan. Dimana pihak penjual tidak menjelaskan kondisi barang yang diperjualbelikan secara detail. Tentu saja hal ini bertentangan dengan syariat Islam yang sudah tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 70.
2. Mengenai persoalan dalam jual beli, prinsip dasar yang ditetapkan dalam jual beli adalah kejujuran dan saling ridha. Karena dalam praktek transaksi jual beli yang sesuai hukum Islam harus sama-sama menguntungkan antara pihak penjual maupun pihak pembeli. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi dalam transaksi jual beli di Pasar Talang tidak sesuai dengan aturan hukum Islam. Dimana, masih banyaknya pihak penjual melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal inilah yang perlu dihindari, karena praktek semacam ini yang dapat merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri.
3. Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, jual beli barang bekas di Pasar Talang termasuk dalam akad yang sesuai dengan jual beli yang sah. Akan tetapi dengan kenyataannya praktek yang diterapkan dalam jual beli barang bekas melanggar adanya prinsip kerelaan yaitu unsur tadhlis atau penipuan. Jual beli barang bekas sangat beresiko dengan adanya unsur penipuan dan kecurangan. Oleh sebab itu, jual beli barang bekas yang dalam keadaan cacat

sangatlah dilarang dalam hukum Islam yang sesuai dalam surat Al-Baqarah ayat 42. Hal ini juga dapat menyebabkan kerugian banyak pihak baik pembeli maupun masyarakat pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap jual beli barang bekas di Pasar Talang Cirebon, maka penulis dapat memberikan saran, antara lain:

1. Praktek jual beli barang bekas yang diterapkan di Pasar Talang Cirebon hendaknya tidak diperbolehkan menggunakan cara-cara perdagangan yang tidak sesuai dengan hukum ekonomi syariah, seperti pada transaksi jual beli barang elektronik dengan tidak ada kejelasan yang secara rinci dari pihak penjual. Hal ini sangat rentan dengan penipuan dan kecurangan yang dilakukan oleh penjual sehingga dapat merugikan pihak-pihak lain, baik pembeli ataupun yang lainnya.
2. Bagi pihak pembeli atau masyarakat lainnya, harus lebih barhati-hati dan pintar-pintar dalam memilih barang yang diperjualbelikan dan harus lebih memahami bagaimana tata cara praktek jual beli yang diridhoi Allah atau hal-hal yang dilarang dalam hukum Islam. Karena jika dilihat dari fenomena yang ada, banyak sekali perdagangan yang menggunakan sistem diluar aturan hukum Islam sehingga pembeli atau masyarakat tidak bisa membedakan mana yang termasuk ke dalam aturan hukum Islam dan mana yang keluar dari aturan hukum Islam.
3. Sedangkan untuk pihak penjual, berlaku jujur dalam melakukan praktek transaksi jual beli karena sudah jelas dalam Al-Qur-an surah Al-Muthaffifii ayat 1 bahwa Islam sangat tegas memberikan hukuman kepada pihak-pihak yang melakukan kecurangan. Dengan demikian, pihak penjual harus menggunakan praktek yang sesuai dengan hukum Islam dan tidak membawa masyarakat ke dalam hal-hal yang dilarang oleh hukum Islam.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abubakar, Bahrin dan Hery Noer Aly. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1986.
- Ali, Muhammad Daut. *Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Alma, Buchari. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Al-Nadwi, Ali Ahmad. *al-Qawa'it al-Fiqhiyah, cet.V*. (Beirut: Dar al-Qalam, 1420 H/1998 M).
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2008.
- Andyatma, Muhammad Farid. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Laptop Rusak di Yogyakarta (Studi Kasus di Jogiatronik dan Sapen)". *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arifin, R. Jauhar. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Konsumen dalam Jual Beli HP second di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul". *Skripsi*. Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Asyur, Ahmad Isa. *Fiqh Islam Praktis: Muamalah*. Solo: CV Pustaka Mantiq, 1995.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*. Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Media Group, 2009.
- Dewi, Gemala. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Djamil, Fathurrahman. *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Fuad, Muhammad Nurul. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Handphone Rusak atau Mati Total (Studi Kasus Di Pasar Klithikan Yogyakarta)".

Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ghazaly, Abdul Rahman, Ghuftron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2010.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.

Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Hasan, Hasbi. *Pemikiran Dan Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah Di Dunia Islam Kontemporer*. Jakarta: Gramata Publishing, 2011.

Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Herlambang, Susatyo. *Basic Marketing (Dasar-dasar Pemasaran)*. Jogjakarta: Gosyen Publishing, 2014.

Huda, Qomarul. *Fiqh Mu'amalah*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Ismanto, Kuat. *Manajemen Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kholifah, Lilik Faridhotul. "Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Motor Bekas (Studi Kasus Jual Beli Motor Bekas dengan Cacat Tersembunyi di Showroom Anugrah Jaya Pakis, PATI)". *Skripsi*. Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah, IAIN Walisongo Semarang, 2008.

Khosyi'ah, Siah. *Fiqh Muamalah Perbandingan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Lubis, Suhrawardi K. dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Rivai, Veitzhal, Amiur Nurudin, dan Faisar Ananda Arfa. *Islamic Bissiness And Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Jilid 4*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.



- Sahrani, Sohari dan Ru'fah Abdullah. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Silmudaviani, Beni. "Khiyar Pada Jual Beli Onderdil Bekas Di Pasar Beringharjo". *Skripsi*. Fakultas Syari'ah, UINSunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Center of Academics Publishing Service, 2014.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Pers, 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Syafe'I, Rahmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

